

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya studi kasus dengan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia yang memiliki permasalahan pernapasan dan nyeri selama 4 hari perawatan di RSUD Tarakan, saat dilakukan pengkajian ditemukan data pasien dengan keluhan sesak napas, nyeri dada, demam dan hasil pemeriksaan fisik ditemukan adanya suara napas tambahan *wheezing* pada kedua lobus paru superior dan *ronkhi* kering pada lobus kiri bawah. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan TD 125/71 mm/Hg, RR 27x/menit, Nadi 117x/menit, suhu 38,1°C, SpO₂ 89% dan pada hari ke 2 implementasi didapatkan hasil GDS 315 mg/dL. Hasil pemeriksaan laboratorium hematologi didapatkan adanya peningkatan kadar leukosit dan laju endap darah yang mengindikasikan adanya infeksi. Selain itu, pada hasil *rontgen thorax* didapat interpretasi infiltrate paru yang mengindikasikan pneumonia.

Berdasarkan pada data yang didapat penulis mengangkat 4 diagnosis keperawatan yang sesuai dengan keadaan Ny. T, yaitu pola napas tidak efektif, nyeri akut, hipertermia dan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Perencanaan implementasi keperawatan untuk mengatasi masalah pola napas tidak efektif dan nyeri akut adalah terapi nonfarmakologis berupa teknik napas *deep breathing exercise* yang memiliki manfaat dalam menurunkan ketegangan otot, mengurangi kerja pernapasan, meningkatkan efisiensi dari ventilasi pernapasan, serta menurunkan skala nyeri.

Implementasi ntuk mengatasi masalah hipertermia, dilakukan pemberian obat antipiretik yaitu paracetamol tablet yang diberikan via oral dengan dosis 2x500mg. Diagnosis terakhir yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah, dilakukan pemberian terapi insulin niporapid 5 menit via subcutan jika didapat hasil GDS >200 mg/dL. Pelaksanaan implementasi keperawatan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari untuk masalah keperawatan hipertermia, 2 hari untuk masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah, dan 4 hari

untuk masalah keperawatan pola napas tidak efektif dan nyeri akut. Pada diagnosis pola napas tidak efektif dan nyeri akut dilakukan tindakan terapi *deep breathing exercise* dengan mengikuti SOP selama 4 hari implementasi dengan durasi 1-5 menit, dilakukan pada pagi dan siang hari.

Evaluasi pada studi kasus ini menunjukkan bahwa ke empat diagnosis telah teratasi dengan baik. Diagnosis pola napas tidak efektif, nyeri akut, hipertermia dan ketidakstabilan kadar glukosa darah teratasi dibuktikan dengan tercapainya ekspektasi dari luaran keperawatan pada masing-masing diagnosis yang telah ditegakkan. Pada hari terakhir implementasi, penulis melakukan *discharge planning* yaitu dengan edukasi pola hidup bersih dan sehat serta edukasi kembali terkait terapi *deep breathing exercise* yang dapat dilakukan di rumah sesuai dengan indikasi yang dialami.

Hasil implementasi *deep breathing exercise* menunjukkan adanya pengaruh terapi *deep breathing exercise* terhadap nilai *respiration rates*, saturasi oksigen dan skala nyeri didapatkan adanya perubahan yang signifikan pada Ny. T. Didapat perbaikan nilai pada hari ke 4 implementasi. Nilai *respiration rates* di hari pertama didapatkan hasil 27x/menit yang menjadi 20x/menit, nilai saturasi oksigen di hari pertama didapatkan hasil 89% menjadi 98% dan pada nilai skala nyeri hari pertama didapatkan skala nyeri 6 menjadi skala 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian terapi *deep breathing exercise* memiliki pengaruh terhadap perbaikan nilai status pernapasan terutama pada *respiration rates* dan saturasi oksigen serta skala nyeri yang dialami oleh pasien dengan pneumonia.

V.2 Saran

a. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi rekomendasi terkait upaya perbaikan status pernapasan pasien khususnya *respiration rates* dan saturasi oksigen serta skala nyeri pada pasien dengan pneumonia dengan pengimplementasian terapi *deep breathing exercise*. Selain itu dapat disediakan bahan pembelajaran berupa modul terkait tindakan ini terhadap kondisi dan manfaatnya dalam berbagai indikasi yang ditetapkan.

Zulfa Muzayyanatul Millah, 2025

STUDI KASUS: IMPLEMENTASI TERAPI DEEP BREATHING EXERCISE TERHADAP STATUS PERNAPASAN DAN SKALA NYERI PADA PASIEN DENGAN PNEUMONIA DI RSUD TARAKAN

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

b. Bagi Studi Kasus Selanjutnya

Diharapkan akan adanya penelitian terkait tindakan ini dengan menggunakan satu responden atau lebih yang menerapkan terapi *deep breathing exercise* khususnya pada pasien dengan pneumonia yang memiliki diagnosis keperawatan pola napas tidak efektif dan nyeri akut.

c. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan dalam penerapan terapi *deep breathing exercise* dalam asuhan keperawatan sesuai dengan indikasi yang ditentukan khususnya pada pasien dengan pneumonia yang memiliki masalah status pernapasan dan nyeri sesuai dengan standar keperawatan Indonesia.

d. Bagi Responden (Individu, keluarga, Komunitas Masyarakat)

Diharapkan responden baik individu, keluarga maupun komunitas masyarakat dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan terkait penyakit pneumonia dan keterampilan dalam menerapkan terapi *deep breathing exercise* dalam kondisi sesuai indikasi yang telah ditentukan. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas hidup responden untuk mencegah terjadinya penyakit yang sama kembali.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan tersusunnya pembelajaran dalam kurikulum di institusi terkhususnya pada mata kuliah keperawatan medikal bedah yang melibatkan terapi *deep breathing exercise* sebagai salah satu teori dan praktik yang dipelajari selama mata kuliah serta dibuatnya bahan ajar berupa modul sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa.

f. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan tersedianya standar operasional prosedur atau SOP yang diberlakukan oleh rumah sakit dengan jenis tindakan berupa terapi *deep breathing exercise* dan diterapkan pada pasien yang memiliki masalah status pernapasan khususnya masalah keperawatan pola napas tidak efektif dan nyeri akut sesuai dengan indikasi yang telah ditetapkan